

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh kelengkapan data-data yang diperlukan bagi usaha pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan alat dan teknik tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

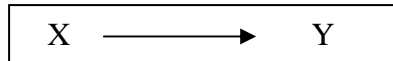
Menurut Arikunto (2006: 3) metode eksperimen adalah penelitian yang sengaja timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Dengan kata lain, eksperimen adalah suatu cara yang mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi, mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.

Desain yang penulis gunakan adalah *control group pre-test-post-test*, yaitu rancangan tes awal dan tes akhir dengan kelompok kontrol/pembanding. Arikunto (2006: 86) mengatakan bahwa jenis eksperimen yang sudah dianggap baik apabila memenuhi persyaratan, yaitu adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapat pengamatan. Kelompok yang dimaksud dinamakan kelompok kontrol/pembanding.

Secara kuantitatif, variabel-variabel dalam permasalahan pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas (variabel X), yaitu media animasi;
- 2) Variabel terikat (variabel Y), yaitu menulis naskah drama.

Keterkaitan antara kedua variabel tersebut digambarkan dalam konstruksi sebagai berikut.



Adapun pola penelitiannya sebagai berikut.

Tabel 3.1

E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	X ₂	O ₄

(Arikunto, 2006: 86)

Keterangan:

E = kelompok eksperimen

K = kelompok kontrol/pembanding

O₁ = *pretest* kelompok eksperimen

O₂ = *posttest* kelompok eksperimen

O₃ = *pretest* kelompok pembanding

O₄ = *posttest* kelompok pembanding

X₁ = Perlakuan dengan menggunakan media animasi

X₂ = Perlakuan dengan menggunakan media gambar

Pada tabel 3.1 dijelaskan bahwa dalam kelompok eksperimen sebelum diadakan penelitian, dilakukan pengukuran tes terlebih dahulu *pretest* (O₁) dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media animasi dilakukan pengukuran tes kembali *posttest* (O₂) untuk mengetahui keberhasilan perlakuan

yang diberikan. Sama halnya dengan kelas eksperimen, kelas pembanding pun dilakukan pengukuran tes dahulu *pretest* (O_3) dan tes pada *posttest* (O_4) diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar.

Dalam desain tersebut akan dilihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen ($O_2 - O_1$) dengan pencapaian kelompok pembanding atau kontrol ($O_4 - O_3$) (Arikunto, 2006: 87). Hasil uji awal yang baik jika nilai di kelas eksperimen dan kelas pembanding tidak berbeda signifikan.

B. Teknik Penelitian

1. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Teknik Test

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi tes awal/*pretest* dan tes akhir/ *post-test*.

- 1) *Pre-test* atau tes awal diberikan sebelum proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama sebelum menerima pembelajaran dengan menggunakan media animasi di kelas eksperimen dan media gambar di kelas pembanding.
- 2) *Post-test* atau tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama setelah menerima pembelajaran dengan menggunakan media animasi di kelas eksperimen dan media gambar di kelas pembanding.

b. Observasi

Observasi yaitu skala penilaian yang akan diisi oleh pengamat pada saat penelitian mengadakan proses belajar mengajar. Observasi bertujuan untuk meninjau jalannya pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media animasi.

c. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151). Angket yang digunakan peneliti berupa angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka yaitu memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri dan angket tertutup yaitu jawabannya sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih.

2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut.

a. Penilaian Hasil tes

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

- 1) Membaca hasil tes awal dan akhir yang telah dikerjakan oleh siswa.
- 2) Memeriksa dan menganalisis hasil tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas pembanding, selanjutnya memberi penilaian sesuai dengan kriteria yang dibawah ini.

Tabel 3.2

KRITERIA PENILAIAN NASKAH DRAMA

Aspek	Kriteria dan Skor			
	5	4	3	2
Kelengkapan dan keterpaduan aspek formal drama	Memuat 1) judul, 2) informasi tokoh, 3) kramagung dan wawancang 4) pembagian babak, dan adegan	Memuat empat subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, pada subaspek informasi tokoh, hanya dijelaskan nama-nama tokohnya tidak beserta penokohan.	Hanya memuat tiga subaspek. Misalnya, hanya memuat judul, informasi tokoh, dan kramagung, tetapi tidak memuat pembagian babak dan adegan.	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat judul dan informasi tokoh/ judul dan kramagung/ judul dan pembagian babak.
Kelengkapan dan keterpaduan unsur intrinsik	Memuat 1) Alur, tokoh, dan latar yang padu 2) Sarana cerita (gaya bahasa, sudut pandang penceritaan, simbolisme, dan ironi)	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, dari ketiga subaspek pada pertama, latar tidak lengkap karena hanya	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat sarana cerita dan pengembangan tema, tetapi tidak memuat	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya hanya memuat alur, tokoh, dan latar yang padu.

	3)Pengembang an tema	menjelaskan latar tempat tidak ada latar waktu dan suasana atau pada subaspek kedua sudut pandang penceritaan sudah ada, namun tidak padu.	alur, tokoh, dan latar yang padu.	
Kelengkapan dan Keterpaduan struktur dramatik	Struktur dibuat dengan memperhatikan 1) Kaidah dan tahapan alur (eksposisi, konflik, komplikasi, klimaks, dan resolusi) 2) Dimensi tokoh 3) Dimensi latar	Memuat tiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, pada kaidah dan penahapan alur tidak terdapat konflik dan klimaks, dimensi tokoh tidak sesuai dengan informasi tokoh, dan pada dimensi latar tidak padu dengan isi cerita.	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah tahapan alur dan dimensi tokoh, tetapi tidak memuat dimensi latar.	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya, hanya memuat dimensi tokoh.

Kesesuaian dan keterpaduan penggunaan bahasa	Menggunakan 1) Kaidah EYD 2) Keajekan penulisan 3) Ragam bahasa yang disesuaikan dengan tokoh	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, sudah menggunakan kaidah EYD namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan, keajekan penulisan kurang, serta ragam bahasa yang digunakan ada bagian yang tidak sesuai dengan tokoh.	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah EYD dan ragam bahasa yang disesuaikan dengan tokoh atau memuat kaidah EYD dan keajekan dalam penulisan.	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah EYD.
--	--	--	--	--

Kriteria penilaian di atas merujuk pada kriteria penilaian naskah drama Sumiyadi, FPBS UPI.

Keterangan:

- Interval skor setiap aspek penilaian = 2-5
- Skor maksimal = 25

$$\text{nilai} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

- Kategori nilai

1-39 : kurang sekali

40-59 : kurang

60-74 : cukup

75-84 : baik

85-100 : sangat baik

3) Deskripsi Hasil Tes Siswa

Mendeskripsikan hasil *pretest* dan *posttest* naskah drama siswa berdasarkan kategori penilaian.

4) Melakukan uji reliabilitas nilai hasil *pretest* dan *posttest*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2006: 179). Untuk menguji penilaian yang dilakukan oleh lebih dari satu orang penimbang untuk setiap naskah, maka uji reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai reliabilitas dengan rumus:

- Jumlah kuadrat siswa/ $SSt \sum dt^2$

$$SSt \sum dt^2 = \frac{\sum X^2}{K} - \frac{(\sum X)^2}{K.N}$$

- Jumlah kuadrat penguji/ $SSp \sum Xd^2p$

$$SSp \sum Xd^2p = \frac{(\sum Xpn^2)}{N} - \frac{(\sum X)^2}{K.N}$$

- Jumlah kuadrat total/ $SStot \sum x^2 t$

$$SStot \sum X^2 t = \frac{\sum Pn}{K.N} - \frac{(\sum X)^2}{K.N}$$

- Jumlah kuadrat kekeliruan/ $SS_{kk} \sum d^2_{kk}$

$$SS_{kk} \sum d^2_{kk} = SS_{tot} \sum X^2_t - SS_t \sum dt^2 - SS_p \sum Xd^2_p$$

Setelah diketahui hasilnya, maka data tersebut dimasukkan kedalam format ANAVA. Reliabilitas antar penimbang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{v_r - v_s}{v_r} \quad \text{atau} \quad R = \frac{(v_t - v_{kk})}{v_t}$$

(Arikunto, 2006 : 191)

r_{11} : reliabilitas penimbang

v_r/v_t : varians responden

v_s/v_{kk} : varians sisa/ kekeliruan

5) Uji normalitas nilai hasil *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau mendekati normal. Berikut langkah-langkah menguji normalitas data:

- Mencari rata-rata nilai dari ketiga penimbang.
- Membuat daftar nilai distribusi mean.
- Mencari simpangan baku (S_d) dengan rumus:

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{\sum f - 1}}$$

- Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi.
- Menentukan derajat kebebasan (dk).

$$dk = K - 3$$

- Menentukan nilai χ^2 tabel dengan tingkat kepercayaan 95 %.
- Menentukan χ^2_{hitung} , dengan menggunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Jika $\chi^2_{tabel} > \chi^2_{hitung}$, maka data berdistribusi normal.

Jika $\chi^2_{tabel} < \chi^2_{hitung}$, maka data tidak berdistribusi normal.

- 6) Uji homogenitas dua variabel dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar (vb)}}{\text{varian terkecil (vk)}}$$

$$\text{Varian} = (Sd)^2$$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha) (dk=k), (dk=n-k-1)}$$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ data bersifat homogen.

- 7) Untuk membuktikan hipotesis maka perlu diketahui seberapa besar keefektivitasan variabel X (media animasi) terhadap keterampilan dalam menulis naskah drama dengan menggunakan t tabel.

Langkah-langkah menguji hipotesis sebagai berikut:

- Menentukan rerata (mean) hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{n}$$

- Mencari deviasi $\sum x^2$ setiap nilai x_2 dan x_1

$$\sum x^2 d = \sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N}$$

- Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Dengan keterangan:

M = nilai rata-rata hasil per kelompok

N = banyaknya subjek

x = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y = deviasi setiap nilai y_2 dari mean y_1

(Arikunto, 2006: 311)

Setelah t_{hitung} diketahui, kemudian membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka kemampuan siswa masing-masing kelompok adalah sama dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat perbedaan yang signifikan.

b. Analisis Pembahasan Hasil Angket

Informasi data dari responden yaitu siswa tentang pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media animasi diolah menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi responden yang menjawab setiap pertanyaan

N = jumlah responden

C. Instrumen Penelitian

Salah satu langkah untuk merencanakan suatu penelitian adalah menyusun instrumen atau alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang diteliti.

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode atau alat untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian digunakan tiga instrumen yaitu, instrumen tes, instrumen perlakuan, dan instrumen pengumpulan data.

1. Instrumen tes

Tes yang diberikan kepada siswa sebanyak dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal diberikan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap kompetensi menulis naskah drama sebelum siswa menerima pembelajaran dengan media animasi. Selanjutnya, tes akhir bertujuan mengetahui kemampuan akhir siswa terhadap kompetensi menulis naskah drama dengan setelah menggunakan media animasi. Instrumen tes yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

No.	Indikator	Teknik	Instrumen
1.	Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog; menghidupkan konflik; dan memunculkan penampilan (<i>performance</i>).		Tulislah naskah drama dengan tema “budaya”!

2. Instrumen Perlakuan

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijadikan acuan penulis dalam proses belajar mengajar. Berikut rencana pembelajaran sebagai acuan dalam penelitian pembelajaran menulis naskah drama.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bandung
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas : XI IPA 6
Semester : 2
Waktu : 6 X 45 menit (3 kali pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

2.6 Menulis naskah drama

B. KOMPETENSI DASAR

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

C. INDIKATOR

Siswa mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk :

1. mengembangkan penokohan;
2. menghidupkan konflik;
3. menghadirkan latar yang mendukung;
4. memunculkan penampilan (*performance*);
5. mendaftar pengalaman sendiri yang menarik;
6. menarasikan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama; dan
7. menghadirkan latar yang mendukung adegan.

D. MATERI

Drama memiliki dua aspek, yaitu aspek cerita dan aspek pementasan.

1. Aspek cerita

Aspek cerita mengungkapkan peristiwa atau kejadian yang dialami pelaku. Kadang-kadang pada kesan itu tersirat pesan tertentu. Keterpaduan kesan dan pesan ini terangkum dalam cerita yang dilukiskan dalam drama.

2. Aspek pementasan

Aspek pementasan drama dalam arti sesungguhnya ialah pertunjukan di atas panggung berupa pementasan cerita tertentu oleh para pelaku. Pementasan ini didukung oleh dekorasi panggung, tata lampu, tata musik, dsb.

Unsur-unsur drama, meliputi penokohan, dialog, alur, dan latar.

1. Tokoh adalah orang yang berperan dalam suatu drama. Berdasarkan perannya terhadap jalan cerita, tokoh dibedakan menjadi tiga, yaitu protagonis, antagonis, dan tritagonis.

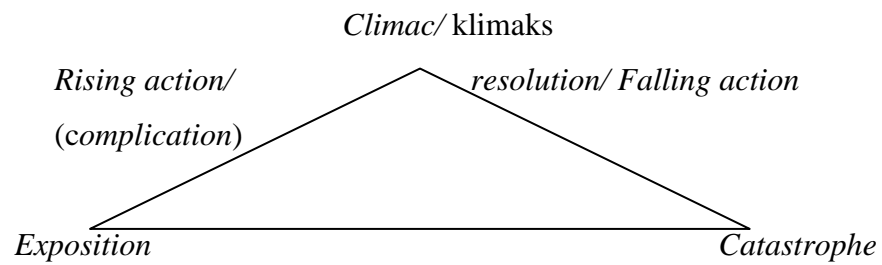
2. Dialog

Dua tuntutan yang harus dipenuhi dalam percakapan atau dialog.

a. Dialog harus menunjang gerak laku tokohnya. Dialog harus dipergunakan untuk mencerminkan sesuatu yang telah terjadi sebelum cerita itu dimainkan, sesuatu yang terjadi di luar panggung selama cerita itu berlangsung; dan harus pula dapat mengungkapkan pikiran-pikiran serta perasaan-perasaan para tokoh yang turut berperan di atas pentas.

b. Dialog yang diucapkan di atas pentas lebih tajam dan tertib daripada ujaran sehari-hari. Tidak ada kata yang harus terbang begitu saja; para tokoh harus berbicara jelas dan tepat sasaran. Dialog itu disampaikan secara wajar dan alamiah.

3. Alur adalah rangkaian peristiwa dan konflik yang dijalin dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan penyelesaian. Alur drama berkembang dan tersusun dalam bentuk garis lakon (*dramatic line*). Garis lakon ini bergerak dari suatu permulaan, penanjakan laku atau komplikasi, klimaks, penurunan laku, dan menuju suatu keputusan akhir yang biasa disebut katastrof. Garis lakon di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1

[dramatik line]

Exposition/ eksposisi: insiden permulaan

Rising action/ komplikasi: penanjakan laku (*rising action*), yang berarti konflik yang terjadi semakin rumit

Klimaks : puncak konflik serta titik jenuh dari perkembangan konflik.

Kejenuhan konflik memerlukan pemecahan masalah yang disebut antiklimaks.

Falling action/ resolusi: penurunan laku, jalan keluar bagi pemecahan masalah.

Catastrophe/ katastrop: keputusan yang merupakan akhir dari konflik yang menentukan akhir cerita.

4. Latar adalah keterangan mengenai tempat, ruang, dan waktu di dalam naskah drama.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan naskah drama adalah sebagai berikut.

- a. Struktur dasar sebuah drama terdiri atas tiga bagian, yaitu:

- 1) Prolog merupakan pembukaan atau peristiwa pendahuluam dalam sebuah dram atau sandiwara. Bisa juga, dalam sebuah prolog dikemukakan para pemain, gambaran *setting*, dan sebagainya.

2) Dialog/monolog merupakan media kiasan yang melibatkan tokoh-tokoh drama yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak manusia, problematika yang dihadapi, dan bagaimana manusia dapat menyelesaikan persoalan hidupnya.

3) Epilog adalah bagian terakhir dari sebuah drama yang berfungsi untuk menyampaikan intisari cerita atau menafsirkan maksud cerita oleh seorang aktor pada akhir cerita. Dengan kata lain, epilog merupakan peristiwa terakhir yang menyelesaikan peristiwa induk.

b. Dalam sebuah dialog itu sendiri, ada tiga elemen yang tidak boleh dilupakan. Ketiga elemen tersebut adalah tokoh, wawancang, dan kramagung.

1) Tokoh adalah pelaku yang mempunyai peran yang lebih dibandingkan pelaku-pelaku lain, sifatnya bisa protagonis atau antagonis.

2) Percakapan adalah dialog atau monolog yang harus diucapkan oleh tokoh cerita.

3) *Kramagung* adalah petunjuk perilaku, tindakan, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh tokoh. Dalam naskah drama, kramagung dituliskan dalam tanda kurung (biasanya dicetak miring).

E. SKENARIO PEMBELAJARAN

Pertemuan ke- 1

Waktu : 2 x 45 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Mengkondisikan kelas</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>c. Menginformasikan pembelajaran hari ini</p> <p>d. Menjelaskan indikator pembelajaran</p> <p>e. Menarik perhatian siswa</p> <p>f. Menimbulkan motivasi</p>	Konstruktivisme	10 menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>g. Membagikan lembar soal kepada siswa berupa tes kemampuan menulis teks drama dengan tema yang telah ditentukan, yaitu mengenai “Budaya”</p> <p>h. Menjelaskan langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam mengerjakan soal tersebut sesuai dengan petunjuk soal</p> <p>i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p>	<i>Questioning</i>	70 menit

	<p>j. Mempersilahkan siswa mengerjakan soal tersebut dalam lembar jawaban yang telah disediakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan</p> <p>k. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan</p>	Penugasan	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>l. Menyimpulkan materi</p> <p>m. Memberikan kesempatan bertanya</p> <p>n. Refleksi</p> <p>o. Menginformasikan bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya</p>		10 menit

Pertemuan ke-2

Waktu : 2 x 45 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Teknik	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Mengkondisikan kelas</p> <p>b. Apersepsi</p>	Konstruktivisme	10 menit

	<p>c. Menginformasikan pembelajaran hari ini</p> <p>d. Menjelaskan indikator pembelajaran</p> <p>e. Menarik perhatian siswa</p> <p>f. Menimbulkan motivasi</p>		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>g. Menjelaskan drama beserta unsur-unsurnya</p> <p>h. Menjelaskan naskah drama beserta hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisannya</p> <p>i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p> <p>j. Guru menayangkan animasi yang berjudul “Candi Prambanan”</p> <p>k. Mempersilahkan siswa untuk menonton dan memahami isi dari film animasi yang mereka tonton</p> <p>l. Guru menuliskan kalimat pembuka cerita dan dialog awal di papan tulis</p>		

	<p>m. Secara bergiliran setiap siswa menuliskan dialog secara runtut sehingga menjadi satu kesatuan cerita.</p>		
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <p>n. Menyimpulkan materi</p> <p>o. Memberikan kesempatan bertanya</p> <p>p. Refleksi</p> <p>q. Menginformasikan bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya</p>		

Pertemuan ke-3

Waktu 2 x 45 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Mengkondisikan kelas</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>c. Menginformasikan pembelajaran hari ini</p> <p>d. Menjelaskan indikator</p>	Konstruktivisme	10 Menit

	<p>pembelajaran</p> <p>e. Menarik perhatian siswa</p> <p>f. Menimbulkan motivasi</p>		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>g. Membagikan lembar soal kepada siswa berupa tes kemampuan menulis teks drama dengan tema yang telah ditentukan, yaitu mengenai “Budaya”</p> <p>h. Siswa menonton animasi “Raumanen”</p> <p>i. Menjelaskan langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam mengerjakan soal tersebut sesuai dengan petunjuk soal</p> <p>j. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p> <p>k. Mempersilahkan siswa mengerjakan soal tersebut dalam lembar jawaban</p>		

	<p>yang telah disediakan</p> <p>sesuai dengan waktu yang telah ditentukan</p> <p>1. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>m. Menyimpulkan materi</p> <p>n. Memberikan kesempatan bertanya</p> <p>o. Refleksi</p> <p>p. Menginformasikan bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya</p>		

F. SUMBER DAN MEDIA

1. Sumber

- a. Somad, A.A. dkk. 2009. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas XI SMA*. Jakarta: Pusbuk, Depdiknas.
- b. Fauzi, D Harry. 2007. *Bagaimana Menulis Drama*. Bandung: CV Armico.

2. Media

- a. Film animasi yang berjudul “Candi Prambanan” dan “Raumanen”
- b. Lembar kerja siswa

c. *Notebook*

d. *Infocus*

G. PENILAIAN

Aspek	Kriteria dan Skor			
	5	4	3	2
Kelengkapan dan keterpaduan aspek formal drama	Memuat 1) judul, 2) informasi tokoh, 3) kramagung 4) pembagian babak, dan adegan	Memuat empat subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, pada subaspek informasi tokoh, hanya dijelaskan nama-nama tokohnya tidak beserta penokohan.	Hanya memuat tiga subaspek. Misalnya, hanya memuat judul, informasi tokoh, dan kramagung, tetapi tidak memuat pembagian babak dan adegan.	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat judul dan informasi tokoh/ judul dan kramagung/ judul dan pembagian babak.
Kelengkapan dan keterpaduan unsur intrinsik	Memuat 1) Alur, tokoh, dan latar yang padu 2) Sarana cerita (gaya bahasa, sudut pandang, penceritaan, simbolisme,	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, dari ketiga subaspek pada subaspek pertama, latar tidak lengkap	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat sarana cerita dan pengembangan tema, tetapi tidak memuat alur, tokoh,	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya, hanya memuat alur, tokoh, dan latar yang padu.

	<p>dan ironi)</p> <p>3) Pengembang-an tema</p>	<p>karena hanya menjelaskan latar tempat tidak ada latar waktu dan suasana atau pada subaspek kedua sudut pandang penceritaan sudah ada, namun tidak padu.</p>	<p>dan latar yang padu.</p>	
<p>Kelengkapan dan Keterpaduan struktur dramatik</p>	<p>Struktur dibuat dengan memperhatikan</p> <p>1) Kaidah dan tahapan alur (eksposisi, konflik, komplikasi, klimaks, dan resolusi)</p> <p>2) Dimensi tokoh</p> <p>3) Dimensi latar</p>	<p>Memuat tiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, pada kaidah dan penahapan alur tidak terdapat konflik dan klimaks, dimensi tokoh tidak sesuai dengan informasi tokoh, dan pada dimensi latar tidak padu dengan</p>	<p>Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah tahapan alur dan dimensi tokoh, tetapi tidak memuat dimensi latar.</p>	<p>Hanya memuat satu subaspek. Misalnya, hanya memuat dimensi tokoh.</p>

		isi cerita.		
Kesesuaian dan keterpaduan penggunaan bahasa	Menggunakan 1) Kaidah EYD 2) Keajekan penulisan 3) Ragam bahasa yang disesuaikan dengan tokoh	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, sudah menggunakan kaidah EYD namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan, keajekan penulisan kurang, serta ragam bahasa yang digunakan ada bagian yang tidak sesuai dengan tokoh.	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah EYD dan ragam bahasa yang disesuaikan dengan tokoh atau memuat kaidah EYD dan keajekan dalam penulisan.	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah EYD.

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir : $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100 =$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Kelas Pemanding)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bandung
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas : XI IPA 5
Semester : 2
Waktu : 6 X 45 menit (3 kali pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

16. Menulis naskah drama

B. KOMPETENSI DASAR

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

C. INDIKATOR

Siswa mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk :

1. mengembangkan penokohan;
2. menghidupkan konflik;
3. menghadirkan latar yang mendukung;
4. memunculkan penampilan (*performance*);
5. mendaftarkan pengalaman sendiri yang menarik;
6. menarasikan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama;

7. menghadirkan latar yang mendukung adegan.

D. MATERI

Drama memiliki dua aspek, yaitu aspek cerita dan aspek pementasan.

1. Aspek cerita

Aspek cerita mengungkapkan peristiwa atau kejadian yang dialami pelaku.

Kadang-kadang pada kesan itu tersirat pesan tertentu. Keterpaduan kesan dan pesan ini terangkum dalam cerita yang dilukiskan dalam drama.

2. Aspek pementasan

Aspek pementasan drama dalam arti sesungguhnya ialah pertunjukan di atas panggung berupa pementasan cerita tertentu oleh para pelaku.

Pementasan ini didukung oleh dekorasi panggung, tata lampu, tata musik dsb.

Unsur-unsur drama, meliputi penokohan, dialog, alur, dan latar.

1. Tokoh adalah orang yang berperan dalam suatu drama. Berdasarkan perannya terhadap jalan cerita, tokoh dibedakan menjadi tiga, yaitu protagonis, antagonis, dan tritagonis.

2. Dialog

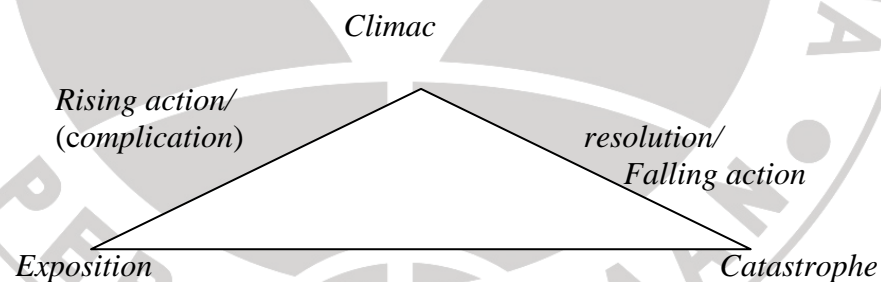
Dua tuntutan yang harus dipenuhi dalam percakapan atau dialog.

a. Dialog harus menunjang gerak laku tokohnya. Dialog harus dipergunakan untuk mencerminkan sesuatu yang telah terjadi sebelum cerita itu dimainkan, sesuatu yang terjadi di luar panggung selama cerita itu berlangsung; dan harus pula dapat mengungkapkan

pikiran-pikiran serta perasaan-perasaan para tokoh yang turut berperan di atas pentas.

b. Dialog yang diucapkan di atas pentas lebih tajam dan tertib daripada ujaran sehari-hari. Tidak ada kata yang harus terbuang begitu saja; para tokoh harus berbicara jelas dan tepat sasaran. Dialog itu disampaikan secara wajar dan alamiah.

3. Alur adalah rangkaian peristiwa dan konflik yang dijalin dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan penyelesaian. Alur drama berkembang dan tersusun dalam bentuk garis lakon (*dramatic line*). Garis lakon ini bergerak dari suatu permulaan, penanjakan laku atau komplikasi, klimaks, penurunan laku, dan menuju suatu keputusan akhir yang biasa disebut katastrof. Garis lakon di atas dapat digambarkan sebagai berikut



Bagan 1
[*dramatic line*]

Exposition/ eksposisi: insiden permulaan

Rising action/ komplikasi: penanjakan laku (*rising action*), yang berarti konflik yang terjadi semakin rumit

Klimaks : puncak konflik serta titik jenuh dari perkembangan konflik. Kejenuhan konflik memerlukan pemecahan masalah yang disebut antiklimaks.

Falling action/ resolusi: penurunan laku, jalan keluar bagi pemecahan masalah.

Catastrophe/ katastrof: keputusan yang merupakan akhir dari konflik yang menentukan akhir cerita.

4. Latar adalah keterangan mengenai tempat, ruang, dan waktu di dalam naskah drama.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan naskah drama adalah sebagai berikut.

- a. Struktur dasar sebuah drama terdiri atas tiga bagian, yaitu:
 1. Prolog merupakan pembukaan atau peristiwa pendahuluam dalam sebuah drama atau sandiwara. Bisa juga, dalam sebuah prolog dikemukakan para pemain, gambaran setting, dan sebagainya.
 2. Dialog/monolog merupakan media kiasan yang melibatkan tokoh-tokoh drama yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak manusia, problematika yang dihadapi, dan bagaimana manusia dapat menyelesaikan persoalan hidupnya.
 3. Epilog adalah bagian terakhir dari sebuah drama yang berfungsi untuk menyampaikan intisari cerita atau menafsirkan maksud cerita oleh seorang aktor pada akhir cerita. Dengan kata lain, epilog merupakan peristiwa terakhir yang menyelesaikan peristiwa induk.

b. Dalam sebuah dialog itu sendiri, ada tiga elemen yang tidak boleh dilupakan. Ketiga elemen tersebut adalah tokoh, wawancang, dan kramagung.

1. Tokoh adalah pelaku yang mempunyai peran yang lebih dibandingkan pelaku-pelaku lain, sifatnya bisa protagonis atau antagonis.
2. Percakapan adalah dialog atau monolog yang harus diucapkan oleh tokoh cerita.
3. *Kramagung* adalah petunjuk perilaku, tindakan, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh tokoh. Dalam naskah drama, kramagung dituliskan dalam tanda kurung (biasanya dicetak miring).

E. SKENARIO PEMBELAJARAN

Pertemuan ke- 1

Waktu : 2 x 45 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal b. Mengkondisikan kelas c. Apersepsi d. Menginformasikan pembelajaran hari ini e. Menjelaskan indikator pembelajaran	Konstruktivisme	10 menit

	<p>f. Menarik perhatian siswa</p> <p>g. Menimbulkan motivasi</p>		
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>h. Membagikan lembar soal kepada siswa berupa tes kemampuan menulis teks drama dengan tema yang telah ditentukan, yaitu mengenai “Budaya”</p> <p>i. Menjelaskan langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam mengerjakan soal tersebut sesuai dengan petunjuk soal</p> <p>j. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p> <p>k. Mempersilahkan siswa mengerjakan soal tersebut dalam lembar jawaban yang telah disediakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan</p> <p>l. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan</p>	<p><i>Questioning</i></p> <p>Penugasan</p>	70 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>m. Menyimpulkan materi</p>		10 menit

	<p>n. Memberikan kesempatan bertanya</p> <p>o. Refleksi</p> <p>p. Menginformasikan bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya</p>		
--	--	--	--

Pertemuan ke-2

Waktu : 2 x 45 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Mengkondisikan kelas</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>c. Menginformasikan pembelajaran hari ini</p> <p>d. Menjelaskan indikator pembelajaran</p> <p>e. Menarik perhatian siswa</p> <p>f. Menimbulkan motivasi</p>	Konstruktivisme	10 menit
	<p>Kegiatan Inti</p> <p>g. Menjelaskan drama beserta unsur-unsurnya</p>		

	<p>h. Menjelaskan naskah drama beserta hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisannya</p> <p>i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p>		
	<p>Kegiatan akhir</p> <p>j. Menyimpulkan materi</p> <p>k. Memberikan kesempatan bertanya</p> <p>l. Refleksi</p> <p>m. Menginformasikan bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya</p>		

Pertemuan ke-3

Waktu 2 x 45 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Mengkondisikan kelas</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>c. Menginformasikan pembelajaran hari ini</p> <p>d. Menjelaskan indikator</p>	Konstruktivisme	10 menit

	<p>pembelajaran</p> <p>e. Menarik perhatian siswa</p> <p>f. Menimbulkan motivasi</p>		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>g. Membagikan lembar soal kepada siswa berupa tes kemampuan menulis teks drama dengan tema yang telah ditentukan, yaitu mengenai “Budaya”</p> <p>h. Siswa mendapat gambar</p> <p>i. Menjelaskan langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam mengerjakan soal tersebut sesuai dengan petunjuk soal</p> <p>j. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p>		

	<p>k. Mempersilahkan siswa mengerjakan soal tersebut dalam lembar jawaban yang telah disediakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan</p> <p>l. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>m. Menyimpulkan materi</p> <p>n. Memberikan kesempatan bertanya</p> <p>o. Refleksi</p> <p>p. Menginformasikan bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya</p>		

F. SUMBER DAN MEDIA

1. Sumber

- a. Fauzi, D Harry. 2007. *Bagaimana Menulis Drama*. Bandung: CV Armico.

- b. Somad, A.A. dkk. 2009. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas XI SMA*. Pusbuk: Depdiknas.

2. Media

- a. Gambar
b. Lembar kerja siswa
c. *Notebook*
d. *Infocus*

G. PENILAIAN

Aspek	Kriteria dan Skor			
	5	4	3	2
Kelengkapan dan keterpaduan aspek formal drama	Memuat 1) judul, 2) informasi tokoh, 3) kramagung 4) pembagian babak, dan adegan	Memuat empat subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, pada subaspek informasi tokoh, hanya dijelaskan nama-nama tokohnya tidak beserta penokohan.	Hanya memuat tiga subaspek. Misalnya, hanya memuat judul, informasi tokoh, dan kramagung, tetapi tidak memuat pembagian babak dan adegan.	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat judul dan informasi tokoh/ judul dan kramagung/ judul dan pembagian babak.
Kelengkapan dan keterpaduan unsur	Memuat 1) Alur, tokoh, dan latar yang padu	Memuat tiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, dari	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat	Hanya memuat satu subaspek.

intrinsik	<p>2) Sarana cerita (gaya bahasa, sudut pandang, penceritaan, simbolisme, dan ironi)</p> <p>3) Pengembangan tema</p>	<p>ketiga subaspek pada subaspek pertama, latar tidak lengkap karena hanya menjelaskan latar tempat tidak ada latar waktu dan suasana atau pada subaspek kedua sudut pandang penceritaan sudah ada, namun tidak padu.</p>	<p>sarana cerita dan pengembangan tema, tetapi tidak memuat alur, tokoh, dan latar yang padu.</p>	<p>Misalnya, hanya memuat alur, tokoh, dan latar yang padu.</p>
Kelengkapan dan Keterpaduan struktur dramatik	<p>Struktur dibuat dengan memperhatikan</p> <p>1) Kaidah dan tahapan alur (eksposisi, konflik, komplikasi, klimaks, dan resolusi)</p> <p>2) Dimensi tokoh</p> <p>3) Dimensi latar</p>	<p>Memuat tiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, pada kaidah dan penahapan alur tidak terdapat konflik dan klimaks, dimensi tokoh tidak sesuai dengan informasi tokoh, dan pada dimensi latar tidak padu dengan isi cerita.</p>	<p>Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah tahapan alur dan dimensi tokoh, tetapi tidak memuat dimensi latar.</p>	<p>Hanya memuat satu subaspek. Misalnya, hanya memuat dimensi tokoh.</p>
Kesesuaian	Menggunakan	Memuat ketiga	Hanya memuat	Hanya

dan keterpaduan penggunaan bahasa	1) Kaidah EYD 2) Keajekan penulisan 3) Ragam bahasa yang disesuaikan dengan tokoh	subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, sudah menggunakan kaidah EYD namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan, keajekan penulisan kurang, serta ragam bahasa yang digunakan ada bagian yang tidak sesuai dengan tokoh.	dua subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah EYD dan ragam bahasa yang disesuaikan dengan tokoh atau memuat kaidah EYD dan keajekan dalam penulisan.	memuat satu subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah EYD.
-----------------------------------	---	--	---	--

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} : \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$

b. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berupa penelitian pengamat untuk mengamati dan menilai proses pembelajaran naskah drama dengan menggunakan media animasi dan gambar. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. Berikut lembar observasi yang penulis gunakan.

Tabel 3.4

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Penampilan Mengajar	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1	<p>Kemampuan Membuka Pelajaran</p> <p>a. Menarik perhatian siswa</p> <p>b. Memotivasi siswa</p> <p>c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan</p> <p>d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan</p>				
2	<p>Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa</p> <p>b. Tidak melakukan gerakan dan/atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa</p> <p>c. Antusiasme mimik dalam penampilan</p> <p>d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas/ruang praktik</p>				
3	<p>Penguasaan Materi Pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan</p>				

	<p>materi lainnya yang terkait</p> <p>b. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, afektif)</p> <p>c. Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi</p> <p>d. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional</p>				
4	<p>Implementasi Langkah-Langkah Pembelajaran</p> <p>a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP</p> <p>b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa, dengan berpusat pada siswa</p> <p>c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons dari siswa</p> <p>d. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan</p>				
5	<p>Penggunaan Media Pembelajaran</p> <p>a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media</p> <p>b. Tepat saat penggunaan</p> <p>c. Terampil dalam mengoperasikan</p>				

	d. Membantu kelancaran proses pembelajaran				
6	<p>Evaluasi</p> <p>a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi</p> <p>b. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP</p> <p>c. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan</p> <p>d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang</p>				
7	<p>Kemampuan Menutup Pelajaran</p> <p>a. Meninjau kembali/menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan</p> <p>b. Memberi kesempatan bertanya</p> <p>c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler</p> <p>d. Menginformasikan materi ajar berikutnya</p>				
	Jumlah Nilai Aspek				

Keterangan:

4= Sangat baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Tabel 3.5

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah
1	Aktivitas Siswa Selama Mengikuti PBM a. Siswa memerhatikan penjelasan dari guru b. Siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru c. Siswa mengajukan pendapat d. Siswa mengajukan pertanyaan	
2	Perilaku Siswa yang Tidak Sesuai dengan PBM a. Melamun b. Mengobrol dengan teman c. Melakukan pekerjaan lain d. Membuat corat-coret di kertas	
3	Respons Siswa terhadap Pembelajaran a. Memerhatikan dengan sungguh-sungguh b. Menunjukkan sikap/rasa senang	

c. Lembar Angket

Lembar angket berisi daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya oleh penulis (angket tertutup) dan angket terbuka dengan membebaskan responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Lembar angket dapat dilihat pada lampiran.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yaitu berupa lembaran tes menulis naskah drama. Aspek penilaian yang menjadi pedoman penulis dalam menilai naskah drama siswa yaitu sebanyak 4 aspek (kelengkapan dan keterpaduan aspek formal drama, unsur intrinsik, struktur dramatik, dan penggunaan bahasa).

Nilai yang diberikan penulis berdasarkan hasil karya siswa berupa skor 2 sampai 5 dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.6

Aspek	Kriteria dan Skor			
	5	4	3	2
Kelengkapan dan keterpaduan aspek formal drama	Memuat 1) judul, 2) informasi tokoh, 3) kramagung 4) pembagian babak, dan adegan	Memuat empat subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, pada subaspek informasi tokoh, hanya dijelaskan nama-nama tokohnya tidak beserta penokohan.	Hanya memuat tiga subaspek. Misalnya, hanya memuat judul, informasi tokoh, dan kramagung, tetapi tidak memuat pembagian babak dan adegan.	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat judul dan informasi tokoh/ judul dan kramagung/ judul dan pembagian babak.
Kelengkapan dan keterpaduan unsur intrinsik	Memuat 1) Alur, tokoh, dan latar yang padu 2) Sarana cerita	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, dari ketiga subaspek	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat sarana cerita	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya, hanya

	(gaya bahasa, sudut pandang, penceritaan, simbolisme, dan ironi) 3) Pengembangan tema	pada subaspek pertama, latar tidak lengkap karena hanya menjelaskan latar tempat tidak ada latar waktu dan suasana atau pada subaspek kedua sudut pandang penceritaan sudah ada, namun tidak padu.	dan pengembangan tema, tetapi tidak memuat alur, tokoh, dan latar yang padu.	memuat alur, tokoh, dan latar yang padu.
Kelengkapan dan Keterpaduan struktur dramatik	Memperhatikan 1) Kaidah dan tahapan alur meliputi (eksposisi, konflik, komplikasi, klimaks, dan resolusi 2) Dimensi tokoh 3) Dimensi latar	Memuat tiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, pada kaidah dan penahapan alur tidak terdapat konflik dan klimaks, dimensi tokoh tidak sesuai dengan informasi tokoh, dan pada dimensi latar tidak padu dengan isi cerita.	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah tahapan alur dan dimensi tokoh, tetapi tidak memuat dimensi latar.	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya, hanya memuat dimensi tokoh.
Kesesuaian dan	Memuat 1) Kaidah EYD	Memuat ketiga subaspek, namun	Hanya memuat dua subaspek.	Hanya memuat satu

keterpaduan penggunaan bahasa	2) Keajekan penulisan 3) Ragam bahasa yang disesuaikan dengan tokoh	tidak lengkap. Misalnya, sudah menggunakan kaidah EYD namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan, keajekan penulisan kurang, serta ragam bahasa yang digunakan ada bagian yang tidak sesuai dengan tokoh.	Misalnya, hanya memuat kaidah EYD dan ragam bahasa yang disesuaikan dengan tokoh atau memuat kaidah EYD dan keajekan dalam penulisan.	subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah EYD.
-------------------------------	--	--	---	--

Siswa mendapat nilai baik, cukup, atau kurang bergantung pada hasil karya siswa yaitu naskah drama yang telah ditulisnya. Berikut nilai yang akan diberikan penulis kepada siswa.

Tabel 3.7
Skala PAP

Nilai	Keterangan
01-39	kurang sekali
40-59	kurang
60-74	cukup
75-84	baik
85-100	sangat baik

D. Sumber Data

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi.

Pada penelitian ini, penulis mengambil dua kelas sebagai sampel. Kelas XI IPA 6 sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan media animasi, sedangkan kelas XI 5 sebagai kelas pembanding atau kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar.